

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PAUD MELALUI KEGIATAN PARENTING KEMITRAAN BERBASIS POTENSI LINGKUNGAN DI KELURAHAN GADING KASRI KECAMATAN KLOJEN

**Sri Wahyuni, Endang Sri Redjeki, Rezka Arina Rahma,
Carolina Shofia Rachmawati, Azzaroh Swaibatul I. A**

Fakultas Ilmu Pendidikan,
Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang
sri.wahyuni.fip@um.ac.id

Abstract

The Independent Curriculum is a new policy which certainly raises several problems. At Early Childhood Education institutions (PAUD). The independent curriculum in PAUD means freedom to play, but there are still many PAUD institutions that do not take advantage of the potential of the environment for children's play areas, including 2 PAUD institutions in Gading Kasri Village, Klojen District, Malang City. The idea of environmental potential-based parenting partnerships is expected to help PAUD managers and teachers to establish partnerships with various elements around the institution, to implement the Merdeka curriculum which prioritizes project based learning. The targets of this mentoring activity are 2 PAUD institutions in Gading Kasri Village, namely TK Aisyiyah 24 and TK Muslimat NU. This service activity will actively involve all administrators, teachers, and parents and guardians of students.

Keywords: independent curriculum, parenting, SDGs.

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru yang tentunya menimbulkan beberapa permasalahan. Pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kurikulum merdeka di PAUD bermakna sebagai merdeka bermain, tetapi masih banyak lembaga PAUD yang kurang memanfaatkan potensi lingkungan untuk tempat bermain anak-anak, di antaranya 2 lembaga PAUD di Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Kota Malang. Gagasan tentang parenting kemitraan berbasis potensi lingkungan ini, diharapkan dapat membantu pengelola dan guru PAUD untuk menjalin kemitraan dengan berbagai elemen di sekitar lembaga, untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka yang mengutamakan project based learning. Sasaran kegiatan pendampingan ini adalah 2 lembaga PAUD di Kelurahan Gading Kasri yaitu TK Aisyiyah 24 dan TK Muslimat NU. Kegiatan pengabdian ini akan melibatkan secara aktif semua pengelola, guru, dan orang tua wali murid.

Kata kunci: kurikulum merdeka, pengasuhan, SDGs.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini atau lebih dikenal dengan istilah PAUD memiliki nilai strategis untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana amanat Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

atau Agenda 2030. Salah satu tujuan dari agenda ini adalah penyediaan pendidikan anak usia dini berkualitas yang diarahkan untuk memastikan seluruh anak memperoleh akses terhadap perkembangan, perawatan, dan pendidikan pra sekolah yang

bermutu. Nilai strategis ini didukung dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan sejak dini memiliki dampak terhadap perkembangan kognitif anak (Setyaningrum, Triyanti, and Indrawani 2014); (Lazuardi, N.A, Rahmadi 2016); (Veronica 2018), perkembangan bahasa (Mahfuddin 2016), dan kemandirian anak (Vidya and Mustikasari 2019). Para ahli juga bersepakat bahwa masa usia dini merupakan masa “golden age” karena pada usia 3-6 tahun, 80% otak anak berkembang dengan pesat dan semua aspek perkembangan tumbuh dengan baik.

Mengingat pentingnya nilai keberadaan PAUD, maka diperlukan sebuah jaminan layanan yang berkualitas dari lembaga PAUD. Setiap lembaga PAUD wajib mengembangkan layanan terbaik untuk tumbuh kembang anak. Ada beberapa aspek yang perlu dilakukan oleh lembaga PAUD untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada anak, yaitu aspek ke-khasan, kenyamanan, harapan, dan keterjangkauan (Wahyuni, 2016; Wahyuni, 2019). Aspek ke-khasan terkait dengan penerapan kurikulum, kenyamanan terkait dengan ketersediaan sarana dan sumber belajar, harapan terkait dengan kemampuan lembaga memenuhi kebutuhan anak dan orang tua, sedangkan keterjangkauan terkait dengan pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, implementasi kurikulum menjadi hal penting untuk diutamakan. Kehadiran kurikulum Merdeka menjadi tantangan bagi para guru dan pengelola PAUD untuk mampu menterjemahkan dan mengimplementasikan. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh lembaga PAUD terkait dengan kebijakan kurikulum Merdeka, adalah

(1) belum semua pengelola dan pendidik memiliki persepsi dan pemahaman yang sama tentang Kurikulum Merdeka, (2) belum ada upaya maksimal dari pengelola untuk memanfaatkan lingkungan sekitar lembaga sebagai mitra atau sebagai sumber belajar, (3) sumber belajar yang dimiliki lembaga PAUD masih terbatas, (4) dukungan dan partisipasi dari masyarakat dan orang tua belum maksimal, (5) kemampuan dan kreatifitas guru dalam mengembangkan kemitraan dengan stakeholder di lingkungan sekitar masih belum maksimal, (6) terbatasnya kesempatan pembinaan yang bisa diikuti oleh para pengelola dan guru.

Berbagai permasalahan inilah yang menyebabkan sebagian besar lembaga PAUD hanya menjalankan kegiatan rutinitas di dalam kelas, sehingga anak-anak kurang mendapatkan pengalaman bermain di luar kelas dan di lingkungan sekitar sekolah. Tentunya hal ini tidak terlalu menguntungkan bagi perkembangan anak dalam berbagai aspek.

Berdasarkan analisis situasi yang telah memaparkan 6 permasalahan di lembaga PAUD, maka ada 2 permasalahan utama yang menjadi masalah prioritas untuk diatasi di kedua lembaga PAUD di Kelurahan Gading Kasri adalah permasalahan sebagai berikut (1) belum semua pengelola dan pendidik memiliki persepsi dan pemahaman yang sama tentang Kurikulum Merdeka (2) Belum ada upaya maksimal dari pengelola untuk memanfaatkan lingkungan sekitar lembaga sebagai mitra atau sebagai sumber belajar

Kedua permasalahan ini dinilai menjadi akar masalah yang perlu diatasi, karena dengan mengatasi kedua masalah ini, maka masalah yang lainnya secara tidak langsung akan

teratasi. Dengan memberikan pemahaman yang sama kepada para pengelola dan guru tentang kurikulum Merdeka, maka mereka akan mampu menterjemahkan dan mengimplementasikan kurikulum dengan benar. Dengan memberikan pembinaan tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan mitra belajar, maka permasalahan keterbatasan sumber belajar teratasi, partisipasi masyarakat sekitar menjadi meningkat, dan kreatifitas guru dan pengelola dalam menjalin kemitraan juga akan berkembang.

Alternatif solusi yang akan ditawarkan untuk mengatasi kedua permasalahan prioritas tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, solusi untuk permasalahan ketidaksamaan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka. Pengelola dan guru PAUD merupakan dua pihak yang memiliki peran besar dalam menggerakkan pembelajaran. Pengelola dan guru perlu memiliki pemahaman yang sama dan visi yang sama untuk melakukan kegiatan di lembaga PAUD. Khusus tentang implementasi Kurikulum Merdeka ini antara pengelola dan guru perlu bekerjasama dalam menterjemahkan kurikulum dalam proses pembelajaran. Beberapa alternatif solusi yang bisa ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah (1) membangun persepsi para pengelola dan guru tentang Kurikulum Merdeka dan implementasinya, (2) Meningkatkan keterampilan para pengelola dan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan sumber belajar yang dibutuhkan oleh lembaga, (3) meningkatkan keterampilan para pengelola dan guru untuk mengidentifikasi pihak-pihak mitra yang bisa diajak berkolaborasi untuk penyelenggaraan pembelajaran, (4)

memfasilitasi para guru dan pengelola untuk mendapatkan pengetahuan tentang implementasi Kurikulum Merdeka, (5) menumbuhkan sikap positif kepada para guru dan pengelola untuk meningkatkan komitmen dalam mensukseskan implementasi kurikulum Merdeka.

Beberapa solusi yang ditawarkan ini, bisa dilakukan melalui kegiatan berikut, yaitu (1) sosialisasi kurikulum Merdeka dan implementasinya, (2) workshop penyusunan program kerja kemitraan dengan lingkungan sekitar untuk diversifikasi sumber belajar, sehingga para pengelola dan guru memiliki ketrampilan dalam mengidentifikasi kebutuhan sumber belajar dan sekaligus mengidentifikasi mitra yang dapat menyediakan atau menjadi sumber belajar, (3) memfasilitasi proses implementasi program kemitraan, agar lembaga memiliki keterampilan dalam membangun kemitraan dan memiliki kepercayaan diri dalam berinovasi dan berkolaborasi

Ketiga kegiatan tersebut disatukan dalam paket kegiatan yang diberi judul “Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD melalui Kegiatan Parenting Kemitraan Berbasis Potensi Lingkungan”

Jenis luaran yang didapat melalui kegiatan pendampingan ini adalah sebagai berikut (1) diperolehnya persamaan persepsi para pengelola dan guru tentang kurikulum Merdeka, (2) Meningkatnya keterampilan pengelola dan guru dalam mengidentifikasi sumber belajar yang berbasis potensi lingkungan sekitar, (3) Meningkatnya keterampilan pengelola dan guru dalam mengidentifikasi para pihak yang bisa diajak sebagai mitra untuk menjadi sumber belajar, (4) Diperolehnya materi pendampingan yang dapat

digunakan oleh para pengelola dan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, (5) Terbentuknya sikap positif pada diri pengelola dan guru untuk mensukseskan implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE

1) Strategi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian yang dirancang untuk mengatasi permasalahan mitra perlu dilaksanakan dengan sebuah strategi yang sesuai dengan karakteristik kelompok sasaran. Maka strategi yang dinilai sesuai adalah melalui kegiatan pendampingan yang didalamnya ada 3 bentuk kegiatan, yaitu sosialisasi, workshop, dan memfasilitasi proses. Rangkaian kegiatan tersebut dapat divisualisasikan melalui gambar berikut.



Gambar 1. Ruang Lingkup Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka

Proses pendampingan akan dilaksanakan secara partisipatif yang melibatkan para pengelola, guru, dan orang tua wali murid secara aktif untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Aspek-aspek yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan pendampingan ini diantaranya adalah:

1. Adanya narasumber yang akan menyampaikan informasi baru tentang Kurikulum Merdeka kepada

para pengelola, guru dan orang tua

2. Adanya fasilitator, yaitu orang yang memiliki kompetensi dalam memfasilitasi dan memberikan motivasi kepada pengelola, guru dan orang tua dalam implementasi kurikulum Merdeka
3. Terdapat sasaran pendampingan, yakni para pengelola, guru, dan orang tua yang menjadi pihak kunci (key person) dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka
4. Terdapat proses pendampingan, yaitu proses transfer of knowledge dan transfer of skill, dan transfer of character pada sasaran pendampingan
5. Terdapat bahan pendampingan, yaitu paket pengetahuan/ informasi yang digunakan sebagai dasar bagi sasaran pendampingan

2) Metode Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pendampingan akan dilakukan dengan strategi partisipatif, yaitu pendampingan yang bersifat aktif, mengajak para pengelola, guru, dan orang tua untuk terlibat penuh dalam berpartoisipasi dan berkontribusi dalam proses pendampingan. Pelaksanaan kegiatan pendampingan akan dipandu oleh seorang narasumber dan fasilitator yang kompeten di bidang pendidikan anak usia dini dan pemberdayaan masyarakat. Teknik yang digunakan pada kegiatan pendampingan lebih diarahkan pada problem-based learning dan project-based learning. Para pengelola dan guru dilatih untuk melaksanakan proyek-proyek

kolaboratif dengan lembaga mitra untuk memfasilitasi dan memberikan kebebasan belajar bagi anak.

3) Partisipasi mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur kegiatan termasuk lembaga Mitra. Dalam hal ini lembaga Mitra kegiatan ini adalah TK Aisyiyah 24 dan TK Muslimat NU di Kelurahan Gading Kasri. Peran partisipatif yang dilakukan oleh lembaga mitra adalah sebagai berikut: (1) Menyiapkan tempat dan sarana prasarana untuk pelaksanaan kegiatan; (2) Menerima dan mensosialisasikan ide kegiatan dari tim kepada orang-orang kunci di desa mitra; (3) Memberikan dukungan dalam proses penyiapan surat menyurat; (4) Mendukung terimplementasinya tindak lanjut dari kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan sesuai perencanaan, diantaranya, melalui 3 tahapan yaitu:

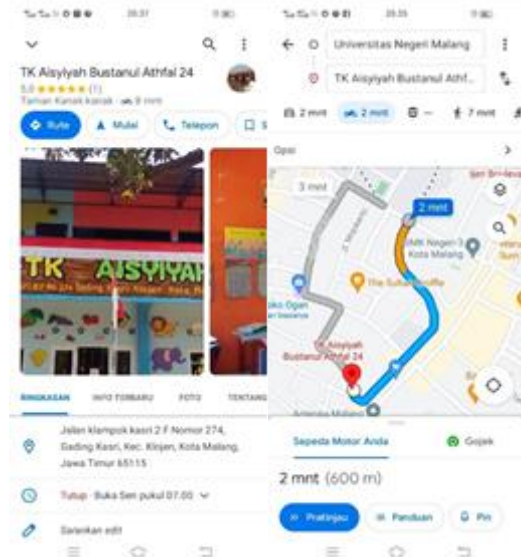
1) Sosialisasi

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyamakan persepsi pengelola dan guru tentang Kurikulum Merdeka dan bagaimana implementasinya di lembaga PAUD. Aspek apa saja yang harus dipahami dan dilakukan. Pada langkah ini diharapkan para pengelola dan guru memperoleh informasi yang banyak tentang kurikulum Merdeka. Wujud kegiatannya adalah *transfer of knowledge* konsep dan prinsip pelaksanaan.

Kegiatan sosialisasi telah menghasilkan kesepakatan antara pihak pelaksana pengabdian dan pihak lembaga sasaran/ lembaga mitra. Adapun lembaga sasaran yang telah menyatakan bersedia adalah TK

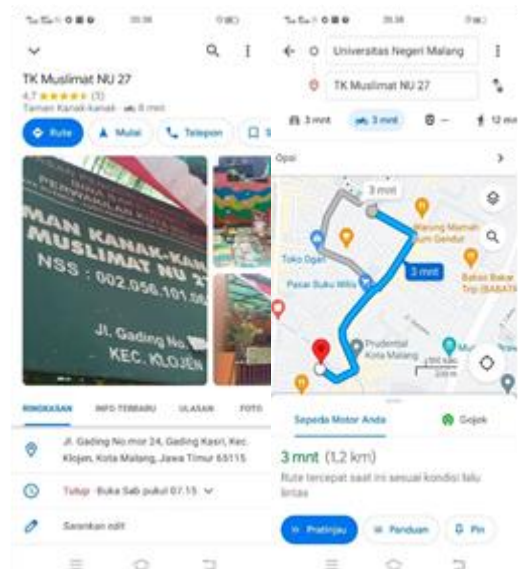
Muslimat Nu 16 dan TK Aisyiyah 24 Kecamatan Gadingkasri Kota Malang
Kelompok sasaran kegiatan ini adalah 2 lembaga PAUD di keluraha ini yaitu:

1. TK Aisyiyah 24 Gading Kasri



Gambar 2. Lokasi TK Aisyiyah 24 Gading Kasri

2. TK Muslimat NU 27 Gading Kasri



Gambar 3. Lokasi TK Muslimat NU 27 Gading Kasri

2) Workshop

Kegiatan workshop dimaksudkan sebagai proses *transfer of*

skill tentang dua hal penting dalam membangun kemitraan dengan lembaga mitra dalam rangka implementasi kurikulum Merdeka. Keterampilan yang akan ditularkan pada proses workshop ini adalah (1) keterampilan untuk melihat kebutuhan lembaganya terkait dengan ketersediaan sumber belajar untuk memfasilitasi beajar anak; (2) keterampilan untuk melihat potensi lingkungan sekitar dan mengidentifikasi lembaga/pihak/mitra/tempat mana yang bisa diajak untuk bermitra dalam memerankan sebagai sumber belajar atau mitra belajar.

Workshop dilakukan selama 1 hari pada tanggal 14 Oktober 2022 untuk menyusun rencana implementasi kurikulum Merdeka dan pengembangan media untuk pembelajaran yang melibatkan orang tua dan guru.

Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi guru dan orang tua tentang pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini menghadirkan 2 orang narasumber, yaitu Ibu Sadia Mewar, dan Ibu Rahayu. Kgiatan diikuti oleh para guru dari kedua lembaga dan para orang tua wali murid dari kedua lembaga. Kegiatan dilaksanakan di TK Laboratorium UM. Laporan kegiatan ini telah dipublikasikan melalui media massa, Harian Radar Malang, facebook, dan instagram.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Workshop

3) Fasilitasi

Kegiatan ini merupakan kegiatan memberikan waktu kepada kelompok sasaran untuk membantu lembaga dalam proses pelaksanaan kemitraan dengan lingkungan sekitar. Tujuan kegiatan ini lebih pada proses *transfer of character*, yaitu kepercayaan diri lembaga dalam membangun kemitraan dan kepercayaan diri guru/ lembaga dalam berinovasi dan berkolaborasi.

SIMPULAN

Kurikulum merdeka di PAUD bermakna sebagai merdeka bermain, tetapi masih banyak lembaga PAUD yang kurang memanfaatkan potensi lingkungan untuk tempat bermain anak-anak, di antaranya 2 lembaga PAUD di Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Kota Malang. Gagasan tentang parenting kemitraan berbasis potensi lingkungan ini, diharapkan dapat membantu pengelola dan guru PAUD untuk menjalin kemitraan dengan berbagai elemen di sekitar lembaga, untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka yang mengutamakan *project based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Lazuardi, N.A, Rahmadi, F.A. 2016. "Hubungan Perkembangan Kemampuan Kognitif Adaptif Dengan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal." *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 5(4): 1354–63. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/medico>
- Mahfuddin. 2016. .. "Hubungan Perkembangan Kemampuan Bahasa Dengan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal."

Jurnal Kedokteran Diponegoro
5(4): 287–297. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/medico>

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/20347>.
Vol 5 Nomor 2 hal 1-12 Tahun 2019

- Setyaningrum, Sari Rahayu, Triyanti Triyanti, and Yvonne Magdalena Indrawani. 2014. “Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak.” *Kesmas: National Public Health Journal*: 243. <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v0i0.375>.
- Veronica, Nina. 2018. “Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2): 49. <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>.
- Vidya, Henny, and Surya Mustikasari. 2019. “HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN PERSONAL HYGIENE ANAK USIA PRASEKOLAH DI TKIT PERMATA MULIA DESA BANJARAGUNG KECAMATAN PURI KABUPATEN MOJOKERTO.” *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan* 7(1): 51. <http://dx.doi.org/10.36720/nhjk.v7i1.33>.
- Wahyuni, Sri. 2016. “Strategies to Enhance Early Childhood Education Institution Selling Point.” *Journal of Social Sciences (COES&RJ-JSS)* 5(4): 523–39. <http://dx.doi.org/10.25255/jss.2016.5.4.523.539>.
- Wahyuni, Sri. 2019. *Excellent Service Dimension from the Early Childhood Education Institute*. Journal of Nonformal Education.